

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu wadah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi setiap individu supaya dapat menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan daya saing yang tinggi. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik yang nantinya akan berguna untuk menjalani hidup dalam masyarakat majemuk (Mawati et al., 2020:99). Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yaitu belajar dan mengajar yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam proses tersebut, terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah melakukan proses pembelajaran, peserta didik akan mengalami perubahan yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan perubahan perilaku peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Indrianie, 2015:127). Walaupun di sekolah peserta didik menerima materi yang sama pada waktu dan tempat yang sama, akan tetapi belum tentu pencapaian hasil belajar peserta didik satu dengan yang lainnya akan sama. Hal tersebut disebabkan oleh faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Menurut Weinert (dalam Chung, 2000:55) hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal, akan tetapi disebabkan juga oleh faktor internal yang diatur oleh diri sendiri (*self regulated*).

Kemampuan pengaturan (regulasi) diri sangat penting dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajarnya sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan maksimal. Hal ini selaras dengan pernyataan Lidiawatil & Helsa (2021:3) peserta didik yang mampu melakukan *self regulated learning*, maka peserta didik tersebut memiliki kesadaran untuk belajar, bertanggung jawab dan mengetahui cara belajar yang efisien untuk mencapai tujuan belajar yang ingin

dicapainya. Dengan adanya regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) peserta didik dapat menetapkan tujuan, mengevaluasi dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk menunjang proses belajarnya.

Faktor internal selain *self regulated learning* yang memengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar (Winata & Friantini, 2019:87). Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena memberikan pengaruh dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Sanjaya (dalam Damanik, 2021:28) keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Keinginan (motivasi) belajar yang besar dalam diri peserta didik untuk berhasil akan membuat peserta didik belajar dengan lebih giat. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sardiman (dalam Budiariawan, 2019:104) peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan menerima materi dengan lebih baik dan sikap yang ditimbulkan oleh peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi lebih positif.

Self regulated learning dan motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik, keduanya akan berguna bagi peserta didik dalam memahami konsep materi yang dipelajari terutama materi biologi karena memiliki beberapa konsep yang mengharuskan peserta didik untuk menghafalnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Byrnes, Miller & Reynolds (dalam Mega, Ronconi, & Beni, 2014:122) menyatakan bahwa *self regulated learning* penting bagi peserta didik karena membuat peserta didik secara aktif menghindari perilaku dan kognisi yang akan merugikan akademik mereka dan membuat peserta didik mengetahui strategi yang diperlukan untuk belajar serta dapat memanfaatkan strategi tersebut untuk meningkatkan ketekunan, kinerja dan hasil belajar mereka. Akan tetapi, tanpa adanya motivasi belajar pada peserta didik maka tidak akan terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar juga penting bagi peserta didik sebab menurut Paris, Lipson & Wixson (dalam Pintrich & De Groot, 1990:33) pengetahuan tentang strategi kognitif dan metakognitif biasanya tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena itu peserta didik juga harus termotivasi untuk menggunakan strategi, mengatur kognisi dan usaha mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya pada tanggal 3 Desember 2021 diketahui bahwa SMA Negeri 9 Tasikmalaya untuk saat ini memberlakukan pertemuan tatap muka terbatas pada kelas X sehingga peserta didik dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi luring dan daring. Untuk pembelajaran secara daring guru biasanya lebih sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi tersebut lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan ekonomi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sering kali pasif, mengantuk dan kurang memerhatikan penjelasan guru baik di kelas atau di dalam grup *WhatsApp*. Permasalahan yang lainnya adalah kebanyakan peserta didik tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran, seperti membaca materi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Selain itu peserta didik sering kali mengumpulkan tugas mendekati *deadline* yang telah ditentukan, bahkan ada peserta didik yang telat dalam mengumpulkan tugas. Permasalahan-permasalahan tersebut diperkirakan terjadi karena peserta didik memiliki kemampuan *self regulated learning* dan motivasi belajar yang rendah. Dimana permasalahan-permasalahan tersebut tidak sejalan dengan pernyataan Zimmerman dan Pons (dalam Ruswana & Zamnah, 2018:384-385) *self regulated learning* ditunjukkan apabila peserta didik memperlihatkan kemampuannya dalam mengendalikan proses belajar. Sedangkan motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya perhatian, kebutuhan terhadap proses belajar, interaksi dalam proses belajar dan memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran (Sujiwo & A'yun, 2020:55-56).

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Khermarinah, Ansyah, & Anggraini, 2020) dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara regulasi diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh MTSN 1 Kota Lubuklinggau. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Budiariawan (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar pada pembelajaran kimia dengan hasil belajar kimia. Sedangkan penelitian terkait korelasi antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar pernah dilakukan oleh Maulana, Daryanto, & Yuninda (2019) dalam penelitian ini

menyimpulkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi. Penelitian-penelitian tersebut kebanyakan masih berfokus pada korelasi antara beberapa variabel saja dan analisis korelasi antara ketiga variabel pada jenjang SMA terutama pada mata pelajaran biologi dengan memakai instrumen MSLQ yang diadaptasi dari Pintrich & De Groot (1990) masih belum banyak dikaji lebih dalam lagi. Sehingga penulis bermaksud meneliti mengenai korelasi antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini dapat menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar, ada atau tidaknya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dan ada atau tidaknya korelasi antara ketiga variabel tersebut. Apabila penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antar ketiga variabel tersebut, maka penemuan ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan *self regulated learning* dan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Mengapa *self regulated learning* dan motivasi belajar diperlukan dalam proses pembelajaran?
- 2) Apakah *self regulated learning* dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
- 3) Apakah motivasi belajar dapat dijadikan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
- 4) Bagaimana korelasi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- 5) Bagaimana korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- 6) Bagaimana korelasi antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- 7) Seberapa besar kontribusi *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis harus membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis penelitian ini berupa penelitian korelasional;
- 2) Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022;
- 3) Instrumen yang digunakan untuk *self regulated learning* dan motivasi belajar adalah kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang diadaptasi dari Pintrich & De Groot (1990);
- 4) Data hasil belajar diperoleh dari guru biologi berupa skor penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian tentang “Korelasi antara *Self Regulated Learning* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah korelasi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
- 2) Adakah korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
- 3) Adakah korelasi antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis ingin memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Anderson et al., 2001:258). Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini diperoleh dari guru biologi berupa skor Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil mata pelajaran biologi kelas X MIPA tahun ajaran 2021/2022. Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 soal dengan bentuk *multiple choice items* sebanyak 5 soal, *binary choice items* sebanyak 5 soal, *matching items* sebanyak 5 soal dan *short answer items* sebanyak 5 soal. Soal PAS ini meliputi dimensi proses kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4).
- 2) *Self regulated learning* adalah kemampuan peserta didik untuk mengatur proses belajarnya sendiri yaitu dengan cara mengatur dan mengarahkan metakognisi, motivasi serta perilakunya dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya. Pada penelitian ini *self regulated learning* diukur secara nontes menggunakan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang diadaptasi dari Pintrich & De Groot (1990) yang terdiri dari dua indikator yaitu *cognitive strategy use* dan *self regulation*. Kuesioner ini terdiri dari 18 butir pernyataan dan pelaksanaan pengisiannya dilakukan secara daring yaitu menggunakan *google form*. Skala yang digunakan dalam instrumen *self regulated learning* adalah skala *Likert* dengan skor pernyataan positif yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku kebalikan yaitu sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3) dan sangat tidak setuju (4).
- 3) Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan dari dalam atau luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini motivasi belajar diukur secara nontes menggunakan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang

diadaptasi dari Pintrich & De Groot (1990) yang terdiri tiga indikator yaitu *intrinsic value*, *self efficacy* dan *test anxiety* yang terdiri dari 17 butir pernyataan. Pelaksanaan pengisian kuesioner ini dilakukan secara daring yaitu menggunakan *google form*. Skala yang digunakan dalam instrumen motivasi belajar adalah skala *Likert* dengan skor pernyataan positif yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku kebalikan yaitu sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3) dan sangat tidak setuju (4).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui korelasi antara *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022;
- 2) Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022;
- 3) Untuk mengetahui korelasi antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan terkait korelasi antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

- 2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru adalah membantu guru dalam memahami kontribusi *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pentingnya pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan bekal pengetahuan bagi peneliti yang kelak akan menjadi guru mengenai korelasi antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.